

EDISI : Rabu, 13 Maret 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : RADAR BALI

Kategori : EKSEKUSI TANAH

# Pemkab segera Eksekusi Tanah di Jalan Teratai

**SINGARAJA** - Pemerintah Kabupaten Buleleng segera melakukan eksekusi terhadap tanah yang berada di Jalan Teratai, Kelurahan Banyuasri. Meski telah memenangkan gugatan di tingkat Peninjauan Kembali (PK) Mahkamah Agung, namun hingga kini pemerintah belum bisa menguasai tanah tersebut.

Tanah di Jalan Teratai itu merupana buntut sengketa perdata antara Pemkab Buleleng dengan Putu Dresnaguna. Setelah bergulir selama bertahun-tahun di pengadilan, pemerintah akhirnya dinyatakan berhak menguasai lahan seluas 300 meter persegi itu.

Setelah memenangkan gugatan itu, pemkab belum bisa menguasai lahan karena amar putusan tak bersifat penghukuman. Pemerintah kembali mengajukan gugatan untuk pelaksanaan eksekusi pada Pengadilan Negeri Singaraja. Gugatan itu pun dikabulkan oleh majelis hakim di PN Singaraja.

Dalam amar putusan, majelis hakim menyatakan Sertifikat Hak Pakai (SHP) Nomor 16 Tahun 2009 seluas 1.500 meter persegi atas nama Pemkab Buleleng adalah sah secara hukum. Majelis juga menyatakan Sertifikat Hak Milik (SHM) nomor 312 Tahun 2001 seluas 300 meter

persegi atas nama Putu Dresnaguna adalah tidak sah dan tidak memiliki kekuatan hukum.

Majelis hakim juga menghukum para tergugat atau siapa saja yang mendapatkan hak dari padanya untuk menyerahkan tanah sengketa kepada penggugat dalam hal ini Pemkab Buleleng, sebagaimana dimaksud dalam amar Putusan Peninjauan Kembali No. 115 PK/Pdt/2017 dalam keadaan kosong dan lasia, apabila perlu dengan bantuan alat Negara (Polri).

Kabag Hukum Setda Buleleng Bagus Gede Beratha yang dikonfirmasi kemarin

membenarkan adanya putusan tersebut. Hanya saja hingga kini pemerintah belum menerima salinan putusan dari pengadilan. Saat ini pemerintah masih menyiapkan tim hukum, yang akan melaksanakan proses eksekusi. "Putusannya sudah ada, tapi kami belum terima salianya," kata Beratha. Dikonfirmasi atas putusan itu, Kepala Bagian (Kabag) Hukum Sekkab Buleleng Bagus Gede Beratha mengaku masih menunggu salinan putusan tersebut. Setelah itu pihaknya akan segera mengajukan permohonan pelaksanaan eksekusi kepada PN Singaraja. (eps/gup)

dia : PADAN MALI

Kategori : KPU

## POLITIKA

### Pelipatan Tuntas, Tinggal Pengepakan

**SINGARAJA** - Proses pelipatan surat suara untuk Pemilu 2019 rupanya sudah tuntas. Proses pelipatan ini tuntas lebih cepat dari perkiraan semula, yakni pada 4 April mendatang. Kini Komisi Pemilihan Umum (KPU) Buleleng hanya tinggal menyelesaikan proses pengepakan surat suara, sebelum didistribusikan.

Ketua KPU Buleleng Komang Dudhi Udiyana mengatakan, proses pelipatan sudah tuntas pada Senin (11/3) lalu. Total ada 2.970.430 lembar surat suara yang sudah terlipat. Surat suara itu pun sudah tersimpan dengan rapi di Gudang Logistik KPU Buleleng yang terletak di Desa Pamaron.

Kini KPU Buleleng hanya tinggal menuntaskan proses pengepakan logistik untuk masing-masing TPS. Sementara proses pengepakan sudah dimulai kemarin (12/3). Hanya saja banyak staf yang tak bisa mengikuti proses pengepakan itu, karena sedang ada upacara adat. Akhirnya proses pengepakan ditunda untuk sementara waktu.

"Untuk pengepakan dalam waktu dekat ini sudah kami lakukan. Jadi semua logistik nanti akan disimpan dalam satu kotak. Baik itu surat suara, alat tulis, maupun formulir-formulir yang dibutuhkan," jelas Dudhi saat ditemui di Sekretariat KPU Buleleng, Selasa (12/3) siang. (eps/gup)

Nama Media : RADAR BALI

Kategori : HUT KOTA

# Siapkan Delapan Ribu Penari Rejang Renteng

## Meriahkan HUT Kota Singaraja Ke-415

SINGARAJA - Sedikitnya 8.000 orang penari rejang renteng akan memeriahkan peringatan HUT Kota Singaraja ke-415. Ribuan penari itu, akan menarikan Tari Rejang Renteng secara massal, tepat pada hari jadi Kota Singaraja ke-415, yakni pada 30 Maret mendatang.

Asisten Administrasi Umum Setda Kabupaten Buleleng Gede Suyasa mengatakan, ribuan penari itu berasal dari 169 desa pakraman di Buleleng. Para wanita di desa pakraman, akan ngayah menarikan tari yang kini sedang hits itu. Tari itu sekaligus wujud rasa syukur atas usia Kota Singaraja yang makin dewasa.

Menurutnya tari rejang renteng massal dipilih atas sejumlah pertimbangan. Salah satunya hasil workshop



EKA PRASETYA/RADAR BALI

KI-KA: Camat Buleleng Gede Dody Sukma, Asisten Administrasi Umum Gede Suyasa, Asisten Pemerintahan Putu Karuna, dan Kabag Tapem Dewa Made Ardika.

di Taman Budaya Bali pada 25 Februari silam. Dalam workshop itu mengemuka bahwa Tari Rejang Renteng akan dijadikan tari wali,

bukan lagi tari bebali yang berkembang seperti saat ini. "Kami ingin ambil peran dalam hal itu. Sehingga ibu-ibu yang ada di Buleleng

bisa menarikan tari rejang renteng sesuai dengan pakemnya. Sehingga saat jadi tari wali, semua sudah siap ngaturang ayah menarikan

rejang renteng," kata Suyasa.

Lebih lanjut Suyasa mengatakan, masing-masing desa pakraman rencananya akan mengerahkan sedikitnya 50 orang ibu-ibu untuk menarikan tari tersebut. Dari total 169 desa pakraman di Buleleng, diperkirakan ada 8.450 orang penari yang ikut ambil bagian dalam parade tersebut. Nantinya dalam parade tersebut, ungkap Suyasa, kendala teknis yang dihadapi adalah masalah sound system yang kemungkinan besar mengalami delay. Sehingga para penari tidak bisa melakukan gerak yang seragam.

Dari hitung-hitungan panitia, para penari akan menari dari Tugu Singa Ambara Raja hinggake Jalan Ngurah Rai, tepatnya di depan Hardy's Singaraja. Dalam jarak sejauh 1,5 kilometer itu, dibutuhkan sound yang andal sehingga tidak terjadi delay suara saat menari. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Wisatawan*

# Lagi, Dadong Belanda Taklukan Lovina

## Usia 81 Tahun, Renang Marathon 3,2 Kilometer

**SINGARAJA** - Wisatawan mancanegara (wisman) asal Belanda, Anneke Govers kembali menakukan perairan Lovina. Kali kelima, dadon (nenek) satu ini berenang secara marathon mengarungi perairan Lovina. Padahal usianya tak muda lagi. Tahun ini, Anneke telah berusia 81 tahun!

Anneke sebenarnya bukan wajah baru di Lovina. Ia selalu datang ke Lovina tiap tahun. Namun ia baru mulai berenang secara marathon sejak tahun 2014 lalu. Tiap tahun ia melakukan hal yang sama, hingga kini. Pagi kemarin (12/3) ia kembali melakukan aksi serupa. Mengenakan baju renang berwarna hitam dan kaca renang, Anneke terlihat sangat percaya diri melakukan aksi tersebut. Ia mulai berangkat dari Hotel Adirama - tempat ia menginap - pada pukul 07.30 pagi. Perahu nelayan membawa ia bersama beberapa



### Tentang

#### ANNEKE GOVERS

##### 81 TAHUN

TAHUN ini usianya tak muda lagi, yakni 81 tahun. Tapi, semangatnya untuk kelestarian lingkungan dan juga mempromosikan Lovina tak usah diragukan lagi.

##### 5 KALI

SEJAK 2014, Anneke sudah melakukan renang marathon. Setiap tahun singgah ke Lovina, dan melakukan renang marathon.

##### 1,5 JAM

UNTUK menempuh jarak 3,2 kilometer dengan berenang. Waktu selama satu jam tiga puluh menit dibukukan nenek asal Belanda ini.

orang staf hotel, menuju sisi utara dermaga di Pantai Lovina.

Ia kemudian menceburkan diri dan langsung berenang ke arah hotel. Anneke berenang perlahan-

an-lahan dan di dampingi seorang wisman. Saat berenang, Anneke terlihat melakukannya dengan santai. Sama sekali tak terlihat ingin menyelesaikan misinya dalam waktu singkat. Total ia menempuh jarak sejauh dua mil, atau sekitar 3,2 kilometer. Untuk menempuh jarak tersebut, ia menghabiskan waktu selama 1,5 jam.

Begitu sampai di pantai, ia langsung disambut gembira oleh rekan-rekannya. Baik sesama wisman yang menginap di hotel tersebut, maupun para staf hotel setempat.

Anneke mengatakan, awalnya ia melakukan aksi renang marathon untuk memuaskan diri sendiri. Setahun berselang, ia mulai melakukan aktivitas renang itu sebagai bentuk kampanye konservasi terumbu karang di perairan Lovina. "Ini lebih seperti menantang diri saya sendiri. Rasanya selalu sama. Tahun ini saya sudah berusia 81 tahun. Tapi, ya rasanya selalu sama

Sementara itu General Manager Hotel Adirama Putu Narendra mengatakan, Anneke merupakan salah satu wisatawan yang menginap secara berkala di hotel tersebut. Menurutnya, saat Anneke melontarkan rencana berenang marathon lima tahun lalu, ia menganggap Anneke sekadar bercanda. Namun melihat keseriusannya, pihak hotel pun memfasilitasinya hingga kini. "Bagi kami Anneke sudah seperti keluarga. Dia juga punya perhatian yang sangat besar terhadap terumbu karang. Kami berharap apa yang dilakukan Anneke juga menjadi kampanye positif terhadap kondisi di Lovina," kata Narendra. (eps/gup)

seperti tahun-tahun sebelumnya," ungkap Anneke.

Ia mengatakan kondisi laut di Lovina tahun ini sudah relatif baik. Hanya saja beberapa hari lalu ia cukup terganggu dengan keberadaan sampah-sampah berupa potongan kayu maupun bambu, yang mengambang di perairan Lovina. Hal itu tentu menyulitkan ia saat melakukan uji coba. "Tapi hari ini, lautnya sudah lebih baik dari hari-hari kemarin. Saya merasa cukup nyaman berenang di sana," katanya.